

OPTIMALISASI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI SWASTA: SUATU PENDEKATAN PENGEMBANGAN KEILMUAN

Siti Mahmudah Noorhayati

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia
mahmudahnoorhayati@gmail.com

Zakiah Muhammad Djamil

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Barokah Sukabumi, Indonesia
zakiahasan1@gmail.com

Abstract

This research examines the scientific development of the Islamic Communication and Broadcasting study program at private Islamic Religious Universities with case studies at 3 (three) universities, namely Darullughah Wadda'wah International Islamic University, Bunga Bangsa Islamic University Cirebon, and PTIQ University Jakarta. This study program was chosen because it is an "old" and superior study program at the Faculty of Da'wah but has few enthusiasts. Moreover, the existence of these three universities is still very young, so it is necessary to organize a multi-disciplinary scientific structure as part of the university. Therefore, the questions that arise are the scientific existence of the KPI study program when it became a Private Islamic University, opportunities and challenges for scientific development of the KPI study program at Private Islamic Universities, and strategic steps for scientific development of the KPI study program at Private Islamic Universities. As qualitative-descriptive field research, So the conclusions reached are: first, the science of the KPI study program at the three universities has been carried out in an integrative manner between classical and modern da'wah science with media involvement which continues to develop. Second, the curriculum is created flexibly while still addressing the dynamics of the media industry and the ever-changing needs of da'wah. The curriculum has been designed to adapt to the latest technological developments. Third, the use of technology is recognized as an effective tool in the process of learning, preaching and broadcasting Islam, even though the university is based in an Islamic boarding school.

Keywords: *Islamic Communication and Broadcasting, Integration, Utilization of technology.*

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan keilmuan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta dengan studi kasus di 3 (tiga) perguruan tinggi, yaitu Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, dan Universitas PTIQ Jakarta. Dipilihnya program studi tersebut karena keberadaannya sebagai program studi "tua" dan unggulan di Fakultas Dakwah namun memiliki peminat yang sedikit. Terlebih keberadaan ketiga universitas tersebut masih sangat belia sehingga perlu menata struktur keilmuan yang multi disiplin sebagai bagian dari universitas. Oleh sebab itu, pertanyaan yang muncul adalah eksistensi keilmuan program studi KPI ketika menjadi Universitas Islam Swasta, peluang dan tantangan pengembangan keilmuan program studi KPI pada Universitas Islam Swasta, dan langkah strategis pengembangan keilmuan program studi KPI pada Universitas Islam Swasta. Sebagai penelitian

lapangan yang kualitatif-deskriptif, maka kesimpulan yang dicapai adalah: pertama, keilmuan prodi KPI di tiga universitas tersebut telah dilakukan secara integratif antara ilmu dakwah klasik dan modern dengan pelibatan media yang terus berkembang. Kedua, kurikulum yang dibuat secara fleksibel dengan tetap menyapa dinamika industri media dan kebutuhan dakwah yang terus berubah. Kurikulum telah dirancang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Ketiga, penggunaan teknologi diakui sebagai alat efektif dalam proses pembelajaran, dakwah, dan penyiaran Islam, kecuali perguruan tinggi tersebut memiliki basis di pondok pesantren.

Kata Kunci: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Integrasi, Pemanfaatan teknologi.

PENDAHULUAN

Menteri Agama telah menetapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2023, dilakukan perubahan PMA Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta menjadi PMA Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta. Kedua PMA ini merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2018. PMA ini telah diundangkan pada tanggal 5 September 2022 sebagai bukti hadirnya Negara untuk memberi peluang besar kepada masyarakat agar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dapat berubah bentuk menjadi universitas tanpa harus menyelenggarakan program studi umum non-keagamaan. Jadi, kendati seluruh program studi yang diselenggarakan oleh PTKIS adalah program studi keagamaan, PTKIS tersebut tetap dapat ditetapkan menjadi Universitas oleh Menteri Agama apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan PMA dimaksud.

Makalah penelitian Suryawan & Utama (2020) dan Fernanda & Lestari (2018) semuanya membahas implikasi berbagai peraturan menteri di Indonesia. Suryawan (2020) berfokus pada dampak PMA No. 56/2014 terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Hindu non-formal, menyoroti perlunya landasan hukum, perbaikan manajemen, dan peningkatan dukungan. Fernanda & Lestari (2018) membahas implementasi Peraturan Menteri Kesehatan No. 2581/MENKES/PER/XII/2011, menekankan perlunya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien bagi masyarakat miskin. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi dampak signifikan peraturan menteri terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Merespon peluang besar ini, masyarakat telah mengusulkan perubahan bentuk PTKIS-nya. Hingga kini, terdapat 22 (dua puluh dua) Universitas yang telah disahkan berdasarkan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama. Selanjutnya, terdapat 13 (tiga belas) universitas yang secara kebetulan sama-sama mempertahankan izin penyelenggaraan program studi Komunikasi Penyiaran Islam (selanjutnya disingkat KPI) sebagai bagian dari universitas. Universitas tersebut yaitu: 1)

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik; 2) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah; 3) Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; 4) Universitas Islam Ahmad Dahlan; 5) Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung; 6) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon; 7) Universitas PTIQ Jakarta; 8) Universitas KH Abdul Chalim; 9) Universitas KH. Mukhtar Syafaat; 10) Universitas Islam Al Aziziyah Indonesia; 11) Universitas Al Amien Prenduan; 12) Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk; 13) Universitas Al Qolam Malang.

Program studi KPI pada universitas tersebut senyatanya telah mengkolaborasikan antara ilmu komunikasi dan penyiaran dengan berparadigma Islam (Zamroni, 2015). Pada program studi ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan belajar cara berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan pesan secara komunikatif dan adaptif yang melibatkan individu dengan komunal, komunal dengan komunal, baik verbal maupun non-verbal. Di era teknologi digital yang kian berkembang pesat, program studi KPI menemukan geliat eksistensinya menjadi corong informasi, gagasan, ide ataupun emosi dalam membagikan pemahaman yang dalam perkembangannya komunikasi tidak hanya secara langsung (tatap muka) tetapi komunikasi tidak langsung-pun (tanpa tatap muka) secara digital menjadi penanda tren era saat ini.

Dari 13 (tiga belas) universitas tersebut, terdapat 3 universitas yang memiliki keunikan dibanding lainnya, yaitu KPI di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah yang penyelenggaraannya dilakukan

sepenuhnya di dalam pondok pesantren dengan kelas kualiah antara pria dan wanita dilakukan secara terpisah dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Arab. KPI di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon telah memiliki peringkat akreditasi B/Baik Sekali, dengan pelibatan mahasiswa KPI sebagai sales marketing, pengembangan IT dan digital kampus di seluruh universitas. KPI di Universitas PTIQ Jakarta adalah gambaran prodi yang berhimpitan langsung dengan UIN dan UMJ yang sama-sama menyelenggarakan program studi yang sama namun profil lulusan di Universitas PTIQ Jakarta ditargetnya memiliki penguasaan dan wawasan dalam perspektif al-Qur'an sehingga menjadi data tarik bagi mahasiswanya.

Hanya saja, ketika program studi KPI ini telah berada di bawah institusi yang bernama universitas, maka hal ini membutuhkan reorientasi pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan ilmu umum dan agama atau reintegrasi epistemologi keilmuan sebagai *wider mandat* perubahan bentuk sekaligus menyangkut bangunan keilmuan yang dikembangkan (Minhaji & Ahmad, 2003). Pengembangan kurikulum sebagai basis keilmuan program studi ini sangat menantang, sebagaimana halnya perubahan bentuk PTKIN, dari IAIN menjadi UIN—karena munculnya fenomena dualisme-dikotomik keilmuan yang dikembangkan ketika PTKI menjadi universitas (Freeman et al., 2015). Oleh sebab itu, keberadaan Universitas ini membutuhkan langkah-langkah strategis pengembangan keilmuan program studi KPI agar dapat setara dan sejajar bersanding bersama PTKIN yang telah

menjadi Universitas Islam Negeri dengan rancang bangun keilmuan yang telah dirumuskan sejak awal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah eksistensi keilmuan program studi KPI ketika menjadi Universitas Islam Swasta, peluang dan tantangan pengembangan keilmuan program studi KPI pada Universitas Islam Swasta, dan langkah strategis pengembangan keilmuan program studi KPI pada Universitas Islam Swasta. Permasalahan tersebut akan dilakukan kajian secara mendalam dengan melakukan *bench marking* dan perbandingan penyelenggaraan prodi KPI di universitas yang memiliki lokus dan kekhasan yang berda, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan data-data yang ditemukan pada ketiga Universitas Islam Swasta yang menjadi objek penelitian sebagai sumber primer. Penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan sumber lain berupa kajian kepustakaan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang ada. Tipe dari penelitian ini masuk dalam lingkup penelitian kualitatif-deskriptif karena menjabarkan dan memaparkan secara naratif hasil temuan dari penelitiannya kemudian dengan menggunakan teori yang ada dilakukan uraian secara rinci terhadap data-data yang ada di lapangan. Dalam tradisi penelitian, tipe penelitian kualitatif ini menurut Kaelan (2010) digunakan untuk

mengetahui kedalaman hasil dan kualitas penelitian yang dilakukan.

Dipilihnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan penting. Secara pragmatis, tentunya penelitian ini adalah penelitian dasar tentang program studi dimana ketua peneliti ber-home base di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Namun secara ideal, program studi tersebut sudah sangat tua secara regulatif tetapi di beberapa tempat sangat minim peminat yang sejatinya merupakan program studi utama di Fakultas Dakwah sekaligus sebagai ikon keberlangsungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), dimana salah satu peran utamanya adalah lembaga dakwah. Dengan dipilihnya KPI sebagai objek penelitian, diharapkan dapat mencermati peluang dan tantangan pengembangan keilmuan program studi KPI sekaligus untuk merumuskan langkah strategis pengembangan keilmuan program studi KPI di Universitas Islam Swasta di bawah binaan Kementerian Agama.

Penentuan 3 (tiga) universitas sebagaimana tersebut di atas, 1) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah; 2) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon; dan 3) Universitas PTIQ Jakarta, berdasarkan hasil pelacakan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) terhadap 22 (dua puluh dua) Universitas Islam Swasta yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama dan hanya ditemukan prodi KPI di 13 (tiga belas) universitas tersebut. Setelah dilakukan spesifikasi berdasarkan lokus, tempus, profiling dan distingsi

keilmuan dari 13 (tiga belas) PTKIS tersebut, maka 3 (tiga) PTKIS terpilih memiliki ciri khas dalam pengembangan kurikulum, UPPS, profiling dan ketersediaan SDM-nya. Pastinya, pemilihan objek ini menjadi sangat menarik mengingat Universitas Islam Swasta ini capaian baru di PTKIS dan *positioning*-nya dinyatakan setara dengan UIN pada PTKIN yang sarat dengan diskusi seputar integrasi ilmu agama dan umum.

Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan 3 (tiga) teknik campuran, yaitu observasi secara partisipatif, interview dan dokumentasi (Waruwu, 2023). Observasi partisipatif digunakan untuk melihat dinamika pergeseran kurikulum program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, kajian dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melihat beberapa dokumen yang tersebar seputar KPI, baik berupa laporan akhir studi mahasiswa dalam bentuk skripsi atau lainnya, maupun buku panduan akademik serta beberapa infografis yang terdapat di Universitas. Sedangkan interview akan digunakan untuk melakukan pendalaman kepada para civitas akademika PTKIS, baik kepala program studi, dekanat, rektorat, maupun mahasiswa. Harapan dari teknik pengumpulan data tersebut, dapat dihasilkan berbagai informasi dan data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dirangkai dalam bentuk laporan penelitian.

Setelah laporan penelitian berhasil dirangkai, kemudian dilakukan analisis, dimana Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dengan empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Priyanda

et al., 2022). Proses analisisnya dilakukan langsung kasus perkasus sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, kemudian hasil akhirnya dianalisis lebih lanjut sebagai materi atau bahan yang telah jadi. Jadi analisisnya dilakukan secara terus menerus, bolak-balik dengan pengumpulan data sebagai langkah awalnya. Setelah pengumpulan data berhasil dilakukan, maka analisisnya dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keilmuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kerangka baca penelitian ini akan menggunakan teori integratif-interkoneksi yang telah didengungkan oleh Prof. Dr. Amin Abdullah, MA., mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Paradigma ini adalah upaya memadukan Islam dan sains sebagai *core values* dan paradigma yang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga sebagai bukti tidak ada lagi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Jadi, lahirnya paradigma ini sebagai kritik terhadap para ilmunan yang telah memisahkan IPTEK dari agama (Masyitoh, 2020).

Apabila ditelisik secara rinci, paradigma integrasi interkoneksi secara bahasa berasal dari kata (*to integrate*) sehingga muncul kata lengkap *integration*. Sedangkan kata interkoneksi secara bahasa berasal dari kata (*inter* dan *connect*) sehingga menjadi kata lengkap *connection*. Lebih mudahnya, integrasi diartikan dengan “menghubungkan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih”, sedangkan interkoneksi adalah “mempertemukan atau menghubungkan dua hal atau lebih (Sukamad et al., 2024).”

Dalam implementasinya, Amin Abdullah telah mengilustrasikan paradigma integrasi interkoneksi ini dalam bentuk jaring laba-laba keilmuan yang bercorak teoantroposentris-integralistik. Hal ini menggambarkan horizon keilmuan integralistik yang sangat luas dan terampil secara tradisional maupun modern untuk menopang kehidupan di era informasi-globalisasi. Tergambar juga sosok beragama yang tampil mengatasi berbagai persoalan kemanusiaan dan keagamaan di era modern dan pasca modern dengan berbagai pendekatan ilmu sosial, alam, dan humaniora kontemporer. Di atas semuanya, etika moral keagamaan sangat objektif dengan menjadikan al- Qur'an dan Hadis sebagai landasan yang terbaru (*hermeneutis*) dengan pandangan (*weltanschauung*) keagamaan yang seimbang antara keilmuan dan keagamaan (Ismail et al., 2022).

Berkaca kepada jaring laba-laba atau *spider web* yang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai hasil dari gagasan brilian Amin Abdullah kala itu, membuktikan bahwa dalam kasus UIN sebagai lembaga pendidikan Islam variabel multi dimensi tidak hanya berurusan dengan ilmu-ilmu umum, tetapi tetap berkaitan erat dengan ilmu-ilmu agama. Begitu pula dengan Universitas Islam Swasta yang sejatinya telah menjadi universitas yang sebanding sejajar dan setara dengan UIN, maka harus mengembangkan keilmuan yang integratif-interkoneksi di berbagai aspeknya, terutama dalam kajian-kajian keilmuan yang masih memiliki hubungan erat dalam struktur keilmuannya sejak lama.

Mengingat keberadaan tiga PTKIS, Universitas Islam Internasional

Darullughah Wadda'wah, Universitas Bunga Bangsa Cirebon, dan Universitas PTIQ Jakarta ini masih belia karena ketiga universitas tersebut lahir pada rentang tahun 2023, maka proses pembentukan keilmuan ini harus segera diwujudkan. Keterlambatan menuju universitas di bawah binaan Kementerian Agama ini seiring dengan baru disahkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta pada tanggal 5 September 2022. Kendati demikian, masa yang sangat belia ini, tetap mengharuskan ketiga universitas tersebut untuk menyusun dan membentuk keilmuan pada prodi KPI dari sebelumnya berbentuk institut menjadi universitas yang mencerminkan bahwa universitas tersebut multi disiplin. Berikut ini adalah gambaran yang berhasil dilacak dari ketiga universitas tersebut.

Universitas Islam Internasional Dalwa di Bangil

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah dikembangkan pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip komunikasi dalam konteks Islam. Keilmuan program studi ini mencakup kajian mendalam terhadap ranah khithabah, kitabah, dan i'lam, yang secara khusus menitikberatkan pada keahlian dalam berdakwah melalui berbagai media komunikasi. Pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan diarahkan untuk menghasilkan tenaga profesional yang mampu berkomunikasi dan berdakwah secara efektif, baik melalui lisan maupun tulisan.

Dalam mendukung visi dan misi, program studi ini telah menjalankan

kegiatan penelitian yang fokus pada bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian tersebut mencakup ranah khithabah (berbicara), kitabah (menulis), dan i'lam (informasi) dalam konteks keislaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pemahaman dan aplikasi komunikasi Islam. Selain itu, program studi ini juga aktif dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Penerapan hasil kajian dan penelitian dalam ranah dakwah dan tabligh menjadi fokus utama dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

Dalam mencapai tujuan program studi, pendekatan pendidikan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter lulusan yang berkepribadian islami. Program studi ini menekankan pentingnya menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selama fase sebelum menjadi Universitas Islam Swasta, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah berhasil memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keseluruhan pengembangan keilmuan dan program studi ini dilakukan dengan komitmen untuk menjadikan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai

entitas pendidikan yang profesional, unggul, dan kompetitif di bidangnya pada tahun 2025.

Universitas Bunga Bangsa Cirebon

Sebelum menjadi Universitas Bunga Bangsa, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah mengembangkan keilmuan yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Keilmuan ini diarahkan untuk menciptakan sarjana yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, tetapi juga terampil dalam berkomunikasi dan berdakwah secara profesional dan mandiri. Program studi ini menekankan integrasi antara keilmuan keislaman dan keilmuan komunikasi sebagai bagian integral dalam pembentukan lulusannya.

Dalam hal penelitian, program studi telah melaksanakan penelitian di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta kontribusi nyata terhadap perkembangan keilmuan di bidang tersebut. Selain itu, program studi juga aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud aplikasi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misi ini mencakup amal usaha untuk mengamalkan ilmu tersebut dalam konteks nyata masyarakat.

Seiring dengan tujuan program studi, keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Bunga Bangsa mencakup persiapan sarjana yang memiliki pengetahuan tentang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, keterampilan metodologi penelitian,

pemahaman masalah keagamaan dan kemasyarakatan, serta keahlian dalam pengelolaan komunikasi dan penyiaran Islam melalui berbagai media. Program ini juga bertujuan menciptakan sarjana yang berkepribadian islami, mampu menjadi tauladan, dan dapat berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai program studi yang berfokus pada profesionalisme, keunggulan, dan daya saing tinggi, Universitas Bunga Bangsa memiliki komitmen untuk tetap menjadi yang terdepan dalam pengembangan keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2024.

Universitas PTIQ Jakarta

Kurikulum program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebelum menjadi Universitas PTIQ Jakarta menggambarkan pendekatan yang holistik dalam mengintegrasikan pemahaman agama Islam dengan keterampilan komunikasi dan penyiaran. Semester 1 dan 2 menempatkan dasar-dasar keilmuan Islam, seperti Bahasa Arab, Ilmu Tajwid, dan Studi Al-Qur'an, sebagai landasan pembentukan karakter dan pengetahuan agama. Pada semester-semester awal ini, mahasiswa juga diperkenalkan dengan pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, dan ilmu sosial yang memberikan perspektif luas terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan.

Semester 3 dan 4 menekankan pengenalan lebih mendalam terhadap ilmu-ilmu Islam, seperti ilmu kalam, ushul fiqh, dan tafsir dakwah, yang memberikan dasar pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keagamaan. Pada saat yang bersamaan, kurikulum juga

memperkenalkan mata kuliah yang berkaitan dengan bidang komunikasi dan penyiaran, seperti ilmu mantiq, rasm utsmani, dan kaedah penulisan karya ilmiah, sebagai langkah awal untuk membentuk landasan pemikiran dan pengetahuan dalam konteks komunikasi. Semester 5 dan 6 menciptakan perpaduan yang seimbang antara pemahaman keilmuan Islam dan keterampilan komunikasi. Mahasiswa diperkenalkan dengan mata kuliah seperti dakwah multimedia, psikologi komunikasi dan dakwah, serta etika komunikasi dan dakwah. Pada saat yang sama, mata kuliah seperti statistik sosial, public speaking, dan produksi media memberikan landasan keterampilan praktis di bidang komunikasi.

Semester 7 menitikberatkan pada aplikasi praktis melalui mata kuliah yang berfokus pada produksi siaran radio dan televisi, public relations, serta penelitian media. Selain itu, terdapat mata kuliah yang mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja, seperti monitoring dan evaluasi media. Semester 6 dan 7 memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang metode penulisan karya ilmiah dan metodologi penelitian komunikasi, yang menjadi persiapan bagi mereka yang akan menempuh skripsi. Selain itu, mata kuliah seperti media entrepreneurship mengeksplorasi aspek bisnis dalam bidang komunikasi dan penyiaran.

Pada semester terakhir, mahasiswa diberikan pengalaman praktis melalui program pengenalan lapangan (PPL) dan kuliah khidmat mahasiswa (KKM), yang membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah

diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata. Seminar proposal penelitian juga mempersiapkan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut setelah lulus.

Kurikulum ini mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan keilmuan Islam dan keterampilan komunikasi dalam rangka mempersiapkan lulusan untuk berkontribusi dalam dunia dakwah dan penyiaran Islam secara profesional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan perbandingan antara Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Indonesia (UIN Dalwa), Universitas Bunga Bangsa (UBB), dan Universitas PTIQ Jakarta, dapat disimpulkan bahwa ketiga program studi tersebut memiliki perbedaan distingtif dalam hal fokus keilmuan, pendekatan pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai Islam (Abdullah, 2020). Meskipun memiliki tujuan yang serupa untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkarakter islami, setiap program studi memiliki nuansa khusus yang mencerminkan keunggulan dan keunikan masing-masing kampus (Hasan, 2016). UIN Dalwa menekankan pada pengembangan keilmuan di bidang khithabah, kitabah, dan i'lam dalam konteks Islam (Rohidi, 2020), sementara UBB menekankan integrasi antara keilmuan keislaman dan keilmuan komunikasi (Suyanto, 2017). Di sisi lain, Universitas PTIQ Jakarta memiliki pendekatan holistik dengan mengintegrasikan pemahaman agama Islam dengan keterampilan komunikasi (Zulkifli, 2019). Distingsi-distingsi tersebut memberikan peluang bagi lembaga pendidikan lain untuk mengadopsi model atau inspirasi yang sesuai dengan konteks

dan kebutuhan masing-masing (Yusuf, 2015). Dengan demikian, pemahaman tentang perbedaan ini dapat menjadi landasan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kontribusi kepada masyarakat secara lebih efektif (Qodir, 2018).

Peluang dan Tantangan Pengembangan Keilmuan

Pengembangan keilmuan dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran di Universitas Islam Indonesia (UIN Dalwa), Universitas Bunga Bangsa (UBB), dan Universitas PTIQ Jakarta memiliki berbagai peluang dan tantangan yang perlu dipertimbangkan (Suyanto, 2017). Dalam hal peluang pengembangan keilmuan, aspek-aspek yang dapat menjadi pertimbangan meliputi diversifikasi kurikulum, kolaborasi dengan industri, peningkatan kualitas dosen, penggunaan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat (Abdullah, 2020). UIN Dalwa memiliki peluang untuk mengintegrasikan aspek keilmuan Islam dengan tren komunikasi global (Rohidi, 2020), sementara UBB dapat membangun jaringan dengan lembaga penyiaran dan industri kreatif (Hasan, 2016). Universitas PTIQ Jakarta memiliki kesempatan untuk menggandeng lembaga dakwah dan media Islam dalam pengembangan keilmuan (Zulkifli, 2019). Namun, ada pula berbagai tantangan yang perlu dihadapi, seperti tuntutan industri yang dinamis, keterbatasan sumber daya, persaingan dengan program studi lain, keterlibatan alumni, dan keberlanjutan pengabdian masyarakat (Yusuf, 2015). Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan tersebut, pengembangan keilmuan dalam Program Studi Komunikasi

dan Penyiaran di ketiga perguruan tinggi tersebut dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Langkah Strategis Pengembangan Keilmuan

Dalam pengembangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di tiga universitas, perlu dilakukan sejumlah langkah strategis. Pertama, diperlukan revisi dan penguatan kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan media dan dakwah. Universitas Islam Indonesia (UII Dalwa) dapat menambahkan mata kuliah yang mengintegrasikan teknologi baru dalam dakwah, sedangkan Universitas Bunga Bangsa (UBB) perlu merevisi kurikulum dengan mempertimbangkan perkembangan media sosial dan platform digital. Universitas PTIQ Jakarta diharapkan memperkuat landasan keilmuan Islam dan memasukkan mata kuliah yang fokus pada pemanfaatan media dalam dakwah. Selanjutnya, kolaborasi dan kemitraan menjadi kunci penting. UII Dalwa perlu menjalin kerjasama dengan industri media dan lembaga dakwah, bahkan dengan lembaga internasional, untuk pengayaan praktik dan pertukaran ilmu. UBB dan Universitas PTIQ Jakarta diharapkan memperluas jaringan dengan stasiun televisi, radio, dan lembaga media lainnya, serta menggandeng praktisi media sebagai pengajar tamu atau mentor mahasiswa. Peningkatan kualitas dosen menjadi langkah krusial. UII Dalwa bisa memberikan pelatihan terkait penerapan teknologi dalam dakwah, mendorong dosen untuk terlibat dalam penelitian kolaboratif di bidang komunikasi dan keislaman. UBB dan Universitas PTIQ Jakarta dapat mendorong dosen untuk

memperbarui pengetahuan mereka terkait tren media terkini dan memberikan insentif bagi dosen yang aktif terlibat dalam industri media atau penelitian terapan. Pemanfaatan teknologi juga menjadi fokus, dengan UII Dalwa mengintegrasikan teknologi baru dalam metode pengajaran dan produksi media dakwah. UBB dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan komunikasi, sementara Universitas PTIQ Jakarta mendorong penggunaan aplikasi dan platform media sosial untuk penyebaran dakwah.

Pengembangan program pengabdian masyarakat menjadi langkah konkrit. UII Dalwa dapat menyusun program pelatihan anti-hoaks dan kampanye positif, serta menggandeng lembaga-lembaga sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam. UBB dan Universitas PTIQ Jakarta diharapkan menyelenggarakan program pengabdian yang berfokus pada literasi media dan pemahaman Islam, serta mengadakan program pelatihan untuk masyarakat terkait media dan dakwah. Terakhir, pembinaan alumni menjadi investasi masa depan. UII Dalwa dapat membangun jaringan alumni aktif yang berkontribusi pada perkembangan program studi, sementara UBB dan Universitas PTIQ Jakarta menyusun program pembinaan alumni yang terkait dengan industri media dan dakwah. Semua universitas bisa membuka kesempatan bagi alumni untuk berbagi pengalaman dan wawasan, bahkan melibatkan mereka sebagai pembicara atau mentor dalam kegiatan program studi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di tiga universitas

dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam dunia media dan dakwah.

KESIMPULAN

Pengembangan keilmuan dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Indonesia (UII Dalwa), Universitas Bunga Bangsa (UBB), dan Universitas PTIQ Jakarta memberikan beberapa simpulan teoritis yang signifikan. Integrasi keilmuan Islam dengan tren komunikasi modern menjadi landasan penting untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara keahlian dakwah dan keterampilan komunikasi. Fleksibilitas kurikulum, kolaborasi interdisipliner, pendidikan karakter Islami, dan penggunaan teknologi diakui sebagai aspek-aspek krusial dalam menghadapi dinamika industri media dan kebutuhan dakwah yang terus berubah. Penggunaan teknologi juga diakui sebagai alat efektif dalam proses pembelajaran, dakwah, dan penyiaran Islam.

Berdasarkan simpulan teoritis tersebut, beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk meningkatkan pengembangan keilmuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di ketiga universitas tersebut. Revisi kurikulum yang mengakomodasi aspek keilmuan Islam dan tren media terkini perlu dilakukan, sementara pelatihan reguler bagi dosen, penelitian kolaboratif, pengembangan infrastruktur teknologi, intensifikasi kemitraan dengan industri media, organisasi dakwah, dan lembaga terkait juga menjadi penting. Program pengabdian masyarakat, pembinaan alumni, pengembangan program ekstrakurikuler, dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk

memastikan kesesuaian dan keberlanjutan program studi di masa mendatang. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di ketiga universitas tersebut dapat terus berkembang sebagai pusat keunggulan dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berkontribusi positif pada masyarakat dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fernanda, L. A., & Lestari, L. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2581/Menkes/Per/Xii/2011 Tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar Jaminan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 393-405.
- Freeman, R., Miller, D., & Newcomer, L. (2015). Integration of academic and behavioral MTSS at the district level using implementation science. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 13(1), 59-72.
- Hasan, Noorhaidi. (2016). *Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Swasta di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Dinamika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, M. T., & Haryanto, J. T. (2022). Tazkiyah sebagai Epistemologi Irfani: Perspektif Wahiduddin Khan tentang Spiritualitas Perdamaian. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8(1), 49-64.

Siti Mahmudah Noorhayati, Zakiyah Muhammad Djamil: Optimalisasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Perguruan Tinggi Swasta: Suatu Pendekatan Pengembangan Keilmuan.

DOI: 10.24014/af.v22i2.29219

- Kaelan, H. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Masyitoh, D. (2020). Amin Abdullah dan paradigma integrasi-interkoneksi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 4(1), 81-88.
- Minhaji, A., & Ahmad, K. B. (2003). Transformasi IAIN Menuju UIN: Sebuah Pengantar," dalam Jarot Wahyudi dkk. *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum (Upaya mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum)*.
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., ... & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Qodir, Zuly Qodir. (2018). *Media Dakwah: Perspektif Komunikasi Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Rohidi, Tjetjep. (2020). *Teori Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukamad, S., Sulistiyo, U., & Yanto, Y. (2024). Implementation of Al-Qur'an Integration in the Teaching and Learning Process. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 278-295.
- Suryawan, I. G., & Utama, I. W. (2020). Implikasi Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 Terhadap Perkembangan Pasraman. *Widya Sandhi*, 11(2), 95-110.
- Suyanto, Bagong. (2017). *Ilmu Komunikasi Islam: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yusuf, Syamsu. (2015). *Islam dan Komunikasi: Dimensi Kajian, Perspektif, dan Model Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zamroni, M. (2015). Epistemologi Dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam. *Informasi*, 45(1), 73-86.
- Zulkifli. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Diva Press.